

Pemberdayaan UMKM Melalui Sinergi Bumdes Olang Mesa di Desa Bonde Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Syahrinullah¹, Devi Ayuni², St. Maria Ulfah³, Bulkis⁴, Saddam Husain Tamrin⁵, Fajar Rakasiwi Syamsuddin⁶

^{1,6}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka

²Prodi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka

³Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Terbuka

⁴Prodi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Terbuka

⁵Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka

*e-mail korespondensi: syahrinullah@ecampus.ut.ac.id

Abstract

The National Community Service Activity (PKM) through the Fostered Village aims to increase the capacity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) as well as village economic businesses through optimizing the role of Olang Mesa Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Bonde Village, Pamboang District, Majene Regency, West Sulawesi. The main focus of this activity is to build strong cooperation and partnerships between the village government, Olang Mesa BUMDes, local MSMEs, and the community, especially women, in managing the potential of village resources. This program is designed in six main stages: data and idea extraction through Focus Group Discussion (FGD), training to improve community competence, optimization of the role of BUMDes in the development of local products, especially the diversification of processed products from Ambu Fish into Ambu Fish Baso Typical of Bonde Village and Sambel Ikan Ambu Luaor of Bonde Village, processing of hygienic and value-added agricultural, plantation, and fishery products, strengthening marketing and financial management, as well as disseminating the results of PKM in Assisted Villages. Through a participatory approach and digital technology integration, this program is expected to be able to increase the economic value of village products, expand market access, and encourage the sustainability of community economic businesses. The results of this PKM will be published in the form of scientific articles to contribute to the literature on village empowerment based on local potential and multi-stakeholder collaboration.

Keywords: MSME Empowerment; Management of BUMDes Olang Mesa; Bonde Village; Aroma Fish; Village Partnership

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Nasional melalui Desa Binaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta usaha ekonomi desa melalui optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Olang Mesa di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Fokus utama kegiatan ini adalah membangun kerjasama dan kemitraan yang kuat antara pemerintah desa, BUMDes Olang Mesa, UMKM lokal, dan masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam mengelola potensi sumber daya desa. Program ini dirancang dalam enam tahapan utama: penggalan data dan gagasan melalui Focus Group Discussion (FGD), pelatihan untuk peningkatan kompetensi masyarakat, optimalisasi peran BUMDes dalam pengembangan produk lokal, khususnya diversifikasi produk olahan dari Ikan Ambu menjadi Baso Ikan Ambu Khas Desa Bonde dan Sambel Ikan Ambu Luaor Desa Bonde, pengolahan hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan yang higienis dan bernilai tambah, penguatan pemasaran dan manajemen keuangan, serta diseminasi hasil PKM Desa Binaan. Melalui pendekatan partisipatif dan integrasi teknologi digital, program ini diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomi produk desa, memperluas akses pasar, serta mendorong keberlanjutan usaha ekonomi masyarakat. Hasil PKM ini akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah untuk memberikan kontribusi terhadap literatur pemberdayaan desa berbasis potensi lokal dan kolaborasi multistakeholder.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM; Pengelolaan BUMDes Olang Mesa; Desa Bonde; Ikan Ambu; Kemitraan Desa

Accepted: 2025-07-04

Published: 2025-10-02

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Desa Bonde, yang terletak di pesisir pantai barat Sulawesi, merupakan daerah pedesaan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan pelaut. Masyarakat Desa Bonde dikenal rukun dan damai, meskipun hidup dalam kesederhanaan. Nama "Bonde" sendiri berasal dari bahasa Mandar yang berarti pasir, sesuai dengan kondisi geografisnya yang berada di tepi pantai Selat Makassar. Secara historis, Desa Bonde merupakan bagian dari wilayah Kerajaan Pamboang, salah satu kerajaan di Mandar, yang dipimpin oleh Paqbicara Bonde sebagai tokoh adat. Desa ini, yang dulunya satu wilayah dengan Desa Bababulo sebelum dimekarkan, terbilang maju dibandingkan desa-desa sekitarnya akibat asimilasi budaya yang cepat serta pengalaman penduduknya yang sebagian besar adalah pelaut, berlayar ke berbagai wilayah Nusantara seperti Ternate, Ambon, bahkan hingga Singapura. Bukti dari mobilitas ini adalah banyaknya warga desa yang memiliki garis keturunan di wilayah-wilayah tersebut, serta keberadaan beberapa pulau di Kalimantan dan Jawa Timur yang mayoritas penduduknya adalah keturunan penduduk Desa Bonde.

Desa Bonde memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis usaha kecil menengah (UKM) dan usaha ekonomi desa. Potensi lokal yang melimpah, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, hingga perikanan, menjadi modal dasar bagi desa ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu potensi perikanan yang sangat menonjol adalah hasil tangkapan Ikan Ambu. Ikan Ambu banyak dihasilkan oleh nelayan setempat, namun selama ini produknya hanya dijual dalam bentuk ikan mentah atau diolah menjadi ikan asap dan ikan kuah santan. Potensi ini belum dimaksimalkan untuk menciptakan produk olahan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dan daya saing di pasar. Namun, optimalisasi sumber daya tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, meliputi kurangnya kompetensi masyarakat dalam pengelolaan usaha, lemahnya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta keterbatasan akses pasar dan manajemen keuangan yang belum memadai.

Di sisi lain, Desa Bonde memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama melalui unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada sumber daya lokal. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Olang Mesa memberikan peluang strategis untuk memperkuat peran UMKM melalui sinergi yang terencana dan berkesinambungan. Sinergi antara UMKM dan BUMDes tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses pasar dan menciptakan model bisnis yang lebih inovatif. Lebih dari itu, kegiatan PKM ini secara spesifik bertujuan untuk membangun kerjasama dan kemitraan yang erat antara pemerintah desa, BUMDes Olang Mesa, UMKM yang berada di Desa Bonde, dan masyarakat, khususnya ibu-ibu, yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan rumah tangga dan potensi pengembangan usaha rumahan. Melalui pendekatan ini, diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan, sekaligus mendukung target pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan UMKM melalui sinergi dengan BUMDes menjadi langkah penting untuk memaksimalkan potensi lokal dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal.

BUMDes Olang Mesa, sebagai motor penggerak ekonomi desa, memiliki peran strategis dalam menggerakkan usaha lokal dan menghubungkan masyarakat dengan pasar yang lebih luas. Namun, saat ini, BUMDes belum sepenuhnya optimal dalam menjalankan fungsinya. Kendala seperti kurangnya kapasitas sumber daya manusia (SDM), minimnya inovasi produk, serta rendahnya nilai tambah hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi hambatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara sistematis untuk memberdayakan masyarakat desa melalui penguatan kapasitas SDM, optimalisasi BUMDes, dan pengembangan produk lokal yang inovatif dan higienis. Program ini secara khusus akan fokus pada diversifikasi produk Ikan Ambu, yang

merupakan komoditas unggulan nelayan setempat, menjadi produk olahan seperti Baso Ikan Ambu Khas Desa Bonde dan Sambel Ikan Ambu Luaor Desa Bonde. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan keberlanjutan ekonomi di Desa Bonde. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan penguatan jaringan antara UMKM dan BUMDes. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta model kerja sama yang saling menguntungkan dan berbasis keberlanjutan. Melalui upaya ini, Desa Bonde dapat menjadi contoh pengembangan ekonomi lokal berbasis kolaborasi untuk wilayah lain di Kabupaten Majene.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan kapasitas manajerial dan keterampilan UMKM di Desa Bonde melalui pelatihan yang terarah dan relevan. Selain itu, terbentuknya mekanisme sinergi yang efektif antara UMKM dan BUMDes Olang Mesa akan menjadi salah satu hasil utama, termasuk model kerja sama berbasis kemitraan yang dapat direplikasi. Kegiatan ini juga diharapkan menghasilkan produk lokal yang lebih kompetitif dan memiliki akses pasar yang lebih luas, khususnya produk olahan Ikan Ambu yang menjadi ikon baru Desa Bonde. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat desa, penguatan ekonomi lokal, dan keberlanjutan pembangunan ekonomi di Desa Bonde.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam PKM Nasional Desa Binaan ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana membangun dan memperkuat kerjasama serta kemitraan antara pemerintah desa, BUMDes Olang Mesa, UMKM, dan masyarakat di Desa Bonde untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola usaha ekonomi desa?
- Bagaimana mengoptimalkan peran BUMDes dalam mendukung pengembangan produk lokal desa, khususnya melalui diversifikasi produk Ikan Ambu menjadi Baso Ikan Ambu Khas Desa Bonde dan Sambel Ikan Ambu Luaor Desa Bonde, serta teknik pengolahan yang higienis dan inovatif untuk meningkatkan nilai tambah produk?
- Bagaimana memperluas akses pemasaran produk lokal desa, termasuk produk olahan Ikan Ambu, dan memperkuat manajemen keuangan BUMDes agar dapat mendorong keberlanjutan usaha ekonomi desa?

1.3. Tujuan PKM

Tujuan dari pelaksanaan PKM Nasional Desa Binaan ini adalah:

- Membangun dan memperkuat kerjasama serta kemitraan yang efektif antara pemerintah desa, BUMDes Olang Mesa, UMKM, dan masyarakat (khususnya ibu-ibu) di Desa Bonde guna meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan usaha ekonomi desa.
- Mengoptimalkan peran BUMDes Olang Mesa dalam mendukung pengembangan produk lokal desa, dengan fokus pada diversifikasi produk Ikan Ambu menjadi Baso Ikan Ambu Khas Desa Bonde dan Sambel Ikan Ambu Luaor Desa Bonde, serta penerapan teknik pengolahan yang higienis dan inovatif untuk meningkatkan nilai tambah produk.
- Memperluas akses pemasaran produk lokal desa, termasuk produk olahan Ikan Ambu, dan memperkuat manajemen keuangan BUMDes guna mendorong keberlanjutan usaha ekonomi desa.

1.4. Manfaat PKM

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan PKM Nasional Desa Binaan ini adalah:

1. **Bagi Masyarakat Desa Bonde:**

- Peningkatan kompetensi dan keterampilan dalam pengelolaan usaha ekonomi, khususnya UMKM, dengan fokus pada pengolahan Ikan Ambu.
 - Peningkatan nilai tambah produk Ikan Ambu melalui diversifikasi menjadi Baso Ikan Ambu dan Sambel Ikan Ambu, yang sebelumnya hanya dijual mentah atau diasap.
 - Perluasan akses pasar bagi produk-produk lokal, baik secara offline maupun online, termasuk produk olahan Ikan Ambu.
 - Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.
 - Terciptanya model kerja sama yang sinergis antara UMKM, BUMDes, dan masyarakat.
2. **Bagi BUMDes Olang Mesa:**
- Optimalisasi peran dan fungsi BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa, dengan fokus pada pengembangan produk unggulan Ikan Ambu.
 - Peningkatan kapasitas manajemen dan operasional BUMDes.
 - Penguatan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel.
 - Pengembangan unit usaha baru yang fokus pada pengolahan dan pemasaran produk lokal, khususnya Baso Ikan Ambu dan Sambel Ikan Ambu.
3. **Bagi Pemerintah Desa Bonde:**
- Terwujudnya visi dan misi pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan potensi lokal secara maksimal.
 - Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.
 - Pengurangan ketergantungan pada pembiayaan dari pemerintah daerah dan pusat.
4. **Bagi Universitas Terbuka (Pelaksana PKM):**
- Kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa, dengan model kemitraan yang kuat.
 - Pengembangan model PKM yang efektif dan dapat direplikasi di wilayah lain, khususnya dalam pengembangan produk unggulan daerah.
 - Publikasi ilmiah yang memperkaya literatur tentang pemberdayaan desa berbasis potensi lokal dan kolaborasi multistakeholder.
5. **Bagi Ilmu Pengetahuan:**
- Menyediakan data dan analisis empiris mengenai efektivitas sinergi UMKM dan BUMDes dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa, dengan studi kasus diversifikasi produk perikanan.
 - Memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik untuk pengembangan ekonomi lokal di daerah pedesaan, khususnya bagi daerah pesisir dengan potensi perikanan.

METODE

Metode pelaksanaan pendampingan PKM Nasional Desa Binaan dengan judul "Pemberdayaan UMKM melalui Sinergi BUMDes Olang Mesa Desa Bonde untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan" di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan empat milestone kegiatan utama. Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat dan pemangku kepentingan lokal dalam setiap tahapan program, dengan penekanan khusus pada pembangunan kerjasama dan kemitraan antara desa, BUMDes, UMKM, dan masyarakat, terutama ibu-ibu.

2.1. Tahapan Pelaksanaan

- Milestone 1: Penyamaan Persepsi dan Focus Group Discussion (FGD) Tingkat Desa
 - Tujuan: Menggali aspirasi, kebutuhan, dan potensi masyarakat terkait pengembangan ekonomi desa, serta menyamakan persepsi antara tim pelaksana

PKM dengan masyarakat dan perangkat desa. FGD ini juga akan fokus pada identifikasi potensi Ikan Ambu dan peluang diversifikasi produknya.

- Metode: FGD akan dilaksanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, pelaku usaha lokal (UMKM), BUMDes Olang Mesa Desa Bonde dan anggota komunitas, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki potensi dalam pengolahan makanan. FGD ini akan dilengkapi dengan wawancara langsung untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) akan digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penggalian gagasan. Selain itu, data sekunder seperti laporan desa, statistik penduduk, dan potensi wilayah akan dimanfaatkan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.
- Luaran: Tersusunnya prosiding rakor hasil FGD yang memuat analisis kebutuhan prioritas desa, potensi desa (termasuk Ikan Ambu), dan kegiatan intervensi solutif yang dapat dilaksanakan.
- Milestone 2: Workshop Diversifikasi Produk Olahan Pertanian dan Perikanan (Fokus Ikan Ambu)
 - Tujuan: Meningkatkan kreativitas, inovasi, dan nilai tambah produk olahan pertanian dan perikanan, khususnya Ikan Ambu, menjadi produk seperti Baso Ikan Ambu Khas Desa Bonde, Empek-empek ikan ambu dan Sambel Ikan Ambu Luaor Desa Bonde, agar lebih higienis, memiliki nilai pasar, dan tahan lama.
 - Metode: Workshop akan diberikan kepada pengurus BUMDes dan pelaku UMKM lokal, terutama ibu-ibu rumah tangga yang tertarik pada pengolahan makanan. Materi workshop meliputi teknik pengolahan Ikan Ambu yang inovatif, higienis, dan bernilai tambah, serta disesuaikan dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, akan dilakukan pendampingan dalam pengembangan unit usaha BUMDes yang fokus pada pengolahan dan pemasaran produk lokal desa, termasuk produk olahan Ikan Ambu, untuk menciptakan efisiensi produksi dan berbagi pengetahuan.
 - Luaran: Terciptanya diversifikasi produk olahan pertanian dan perikanan, khususnya Baso Ikan Ambu Khas Desa Bonde, Empek-empek ikan ambu dan Sambel Ikan Ambu Luaor Desa Bonde, yang inovatif, higienis, dan memiliki nilai tambah yang diminati oleh masyarakat.
- Milestone 3: Pelatihan Strategi Pemasaran dan Manajemen Keuangan Berbasis Digital
 - Tujuan: Memperluas akses pemasaran produk lokal desa, termasuk Baso Ikan Ambu dan Sambel Ikan Ambu, dan memperkuat manajemen keuangan BUMDes agar lebih transparan dan akuntabel.
 - Metode: Pelatihan akan mencakup pengembangan strategi pemasaran berbasis digital, pemanfaatan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) sebagai alat promosi produk olahan Ikan Ambu. Selain itu, akan diajarkan cara membuat merek produk lokal yang menarik dan membangun citra positif melalui desain kemasan dan branding, khususnya untuk Baso Ikan Ambu dan Sambel Ikan Ambu. Pelatihan juga akan fokus pada pengelolaan keuangan desa, termasuk pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel, dengan mendorong penggunaan aplikasi keuangan berbasis mobile seperti BukuKas atau Akuntansi Keuangan Sederhana.
 - Luaran: Tersedianya konsep strategi pemasaran digital yang efektif untuk produk lokal desa, termasuk Baso Ikan Ambu dan Sambel Ikan Ambu, yang dikelola oleh BUMDes, serta peningkatan kapasitas manajemen keuangan BUMDes.
- Milestone 4: Diseminasi dan Gelar Karya Hasil PKM

- Tujuan: Menyebarluaskan hasil dan praktik terbaik dari program PKM kepada masyarakat luas dan pihak terkait, serta mendokumentasikan seluruh proses kegiatan untuk keberlanjutan program.
- Metode: Pembuatan video pelaksanaan PKM, poster PKM, dan publikasi hasil PKM Nasional Desa Binaan pada jurnal nasional dan melalui media massa. Video ini akan menyoroti proses kemitraan dan diversifikasi produk Ikan Ambu. Dokumentasi akan mencakup seluruh proses kegiatan menggunakan teknologi video dan fotografi, yang kemudian disusun menjadi laporan digital dan publikasi ilmiah.
- Luaran: Publikasi hasil program dalam jurnal ilmiah untuk menyebarluaskan best practice kepada desa pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, serta dokumentasi lengkap kegiatan.

2.2. Lokasi Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan PKM Nasional Desa Binaan ini adalah di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Desa Bonde memiliki luas wilayah sekitar 1,15 Km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara: Desa Bonde Utara
- Selatan: Desa Soreang Palipi
- Timur: Kelurahan Totoli
- Barat: Selat Makassar

Desa Bonde terdiri dari 5 dusun, yaitu:

1. Dusun TappaBanua
2. Dusun Luaor
3. Dusun SoppengJawa
4. Dusun Alle Alle
5. Banua Salama

2.3. Teknologi yang Digunakan

Pemanfaatan teknologi menjadi kunci dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program ini. Teknologi yang akan digunakan meliputi:

- Pengumpulan Data dan Analisis: Penggunaan perangkat lunak survei seperti Google Forms untuk mengumpulkan data kebutuhan masyarakat secara efektif dan efisien. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menghasilkan rekomendasi berbasis bukti.
- Pelatihan Berbasis Digital: Memanfaatkan platform pembelajaran daring seperti Zoom, atau YouTube untuk menyampaikan materi pelatihan kepada masyarakat, termasuk teknik pengolahan Ikan Ambu dan strategi pemasaran produk olahannya. Hal ini memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel, terutama bagi peserta yang memiliki keterbatasan waktu atau jarak.
- Inovasi Produk dan Proses Produksi: Memperkenalkan teknologi sederhana, seperti alat pengemasan vakum, mesin pengolah hasil perikanan (khususnya untuk Baso Ikan Ambu), atau alat sterilisasi, untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal. Pendekatan ini memastikan produk sesuai dengan standar pasar modern.
- Pemasaran Digital: Memanfaatkan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) untuk mempromosikan dan menjual produk desa, terutama Baso Ikan Ambu dan Sambel Ikan Ambu. Strategi ini membuka akses pasar yang lebih luas.
- Manajemen Keuangan Digital: Mendorong penggunaan aplikasi keuangan berbasis mobile, seperti BukunKas atau Akuntansi Keuangan Sederhana, untuk mencatat dan mengelola keuangan BUMDes secara transparan dan efisien.

- Diseminasi dan Dokumentasi: Menggunakan teknologi video dan fotografi untuk mendokumentasikan seluruh proses kegiatan, yang kemudian disusun menjadi laporan digital dan publikasi ilmiah. Teknologi ini juga memungkinkan program menjadi model bagi desa lain.

Pendekatan berbasis teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan program sekaligus mendukung keberlanjutan dan dampak yang lebih luas.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pengembangan UMKM dan optimalisasi peran BUMDes, telah menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan ekonomi pedesaan di Indonesia. Konsep pemberdayaan masyarakat merujuk pada proses peningkatan kapasitas individu dan komunitas untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan (Mardikanto & Soebianto, 2020; Suharto, 2021). Dalam konteks desa, pemberdayaan ini seringkali diwujudkan melalui penguatan ekonomi lokal yang berbasis pada potensi sumber daya yang ada. Pentingnya membangun kerjasama dan kemitraan antar stakeholder di tingkat desa, seperti pemerintah desa, BUMDes, UMKM, dan masyarakat (termasuk kelompok perempuan seperti ibu-ibu), menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan (Sumodiningrat, 2021). Kemitraan ini menciptakan sinergi yang memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara optimal dan distribusi manfaat yang lebih merata.

3.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai Pilar Ekonomi Desa dan Peran Perempuan

UMKM memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional, termasuk di tingkat desa. Mereka menjadi tulang punggung dalam menciptakan lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan (Permana & Widodo, 2022). Di Desa Bonde, potensi UMKM sangat besar, terutama yang berbasis pada hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan. Secara spesifik, potensi perikanan Ikan Ambu yang melimpah di Desa Bonde menjadi komoditas strategis. Namun, nilai ekonominya masih rendah karena hanya dijual dalam bentuk mentah atau ikan asap. Diversifikasi produk olahan menjadi Baso Ikan Ambu dan Sambel Ikan Ambu dapat meningkatkan nilai tambah secara signifikan.

UMKM di pedesaan seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, kurangnya akses terhadap teknologi, rendahnya kualitas produk, serta minimnya kemampuan pemasaran dan manajemen keuangan (Kementerian Perdagangan, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi masyarakat dalam mengelola usaha menjadi sangat penting. Pelatihan yang terarah dan relevan dapat meningkatkan kapasitas manajerial dan keterampilan UMKM, sehingga mereka mampu bersaing dan berkembang (Nugroho & Utami, 2021). Peran ibu-ibu dalam pengembangan UMKM di pedesaan sangat vital, terutama dalam sektor pengolahan makanan. Mereka seringkali menjadi motor penggerak ekonomi keluarga dan memiliki keterampilan tradisional yang dapat dikembangkan menjadi produk komersial (Wahyuni & Prasetyo, 2022). Pemberdayaan ibu-ibu melalui pelatihan pengolahan Ikan Ambu akan memberikan dampak ekonomi langsung pada rumah tangga nelayan.

3.2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kemitraan

BUMDes didirikan sebagai instrumen ekonomi desa yang bertujuan untuk mengelola potensi desa secara mandiri, meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2022). BUMDes Olang Mesa di Desa Bonde memiliki posisi strategis sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Namun, efektivitas BUMDes sangat bergantung pada kapasitas SDM pengelolanya, inovasi produk

yang dihasilkan, dan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dari sumber daya lokal (Purnamasari & Susilo, 2023).

Sinergi antara UMKM dan BUMDes merupakan model kolaborasi yang sangat potensial. BUMDes dapat berperan sebagai fasilitator bagi UMKM dalam hal permodalan, penyediaan bahan baku (misalnya, Ikan Ambu dari nelayan), pengolahan produk, hingga pemasaran. Dengan adanya sinergi ini, UMKM dapat fokus pada produksi, sementara BUMDes membantu dalam aspek-aspek lain yang seringkali menjadi kendala bagi UMKM. Model kerja sama berbasis kemitraan ini, yang melibatkan pemerintah desa sebagai regulator dan fasilitator, BUMDes sebagai agregator dan pengelola, UMKM sebagai produsen, dan masyarakat (khususnya ibu-ibu) sebagai pelaku utama pengolahan, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar bagi produk-produk lokal (Santoso & Darwis, 2019). kemitraan ini juga memastikan bahwa manfaat ekonomi didistribusikan secara adil kepada seluruh pihak yang terlibat, dari nelayan hingga pengolah.

3.3. Inovasi Produk dan Peningkatan Nilai Tambah (Studi Kasus Ikan Ambu)

Salah satu tantangan utama bagi produk lokal adalah daya saing di pasar. Inovasi produk, terutama dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan, menjadi kunci untuk meningkatkan nilai tambah dan daya tarik produk (Pranoto, 2021; Suryana, 2021). Dalam konteks Desa Bonde, Ikan Ambu yang melimpah namun belum termanfaatkan secara optimal, menjadi fokus inovasi. Pengolahan Ikan Ambu menjadi Baso Ikan Ambu dan Sambel Ikan Ambu merupakan langkah strategis untuk menciptakan produk yang unik, memiliki nilai jual tinggi, dan dapat menjadi ciri khas Desa Bonde. Pengolahan yang higienis dan inovatif tidak hanya memperpanjang masa simpan produk tetapi juga menciptakan variasi produk yang diminati pasar. Penerapan teknologi tepat guna, seperti alat pengemasan vakum atau mesin pengolah baso, dapat membantu UMKM dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi yang memenuhi standar pasar modern (Kurniawan & Setiawan, 2023).

3.4. Pemasaran Digital dan Manajemen Keuangan

Di era digital saat ini, pemasaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional. Pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce telah membuka peluang besar bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan hingga tingkat nasional dan internasional (Sudarmono & Lestari, 2022). Pelatihan tentang strategi pemasaran digital, branding, dan desain kemasan menjadi esensial untuk meningkatkan daya saing produk, terutama untuk produk baru seperti Baso Ikan Ambu dan Sambel Ikan Ambu yang memerlukan pengenalan pasar yang kuat.

Selain pemasaran, manajemen keuangan yang baik juga merupakan fondasi bagi keberlanjutan usaha. Banyak UMKM dan BUMDes masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel (Hidayat & Nugraha, 2023; Kurniawan, 2022). Pelatihan tentang pengelolaan keuangan desa, termasuk penggunaan aplikasi keuangan berbasis mobile, dapat membantu mereka dalam mengelola dana secara efisien dan mencegah potensi konflik terkait transparansi.

3.5. Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan Desa dan Kemitraan

Pendekatan partisipatif, seperti Focus Group Discussion (FGD) dan Participatory Rural Appraisal (PRA), sangat penting dalam program pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahapan (Aminuddin, 2020; Sumodiningrat, 2021). Dalam konteks PKM ini, pendekatan partisipatif menjadi landasan untuk membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah desa, BUMDes, UMKM, dan masyarakat. Keterlibatan aktif dari nelayan dalam penyediaan bahan

baku Ikan Ambu, serta ibu-ibu dalam proses pengolahan, memastikan bahwa program ini relevan dan berkelanjutan karena adanya rasa kepemilikan dari seluruh pihak yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM Nasional Desa Binaan di Desa Bonde telah menghasilkan beberapa capaian signifikan yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil-hasil ini menunjukkan potensi besar dalam pemberdayaan UMKM dan optimalisasi BUMDes Olang Mesa untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dengan penekanan pada pembangunan kemitraan dan diversifikasi produk Ikan Ambu.

4.1. Penggalian Gagasan dan Data Kebutuhan Masyarakat serta Pembentukan Kemitraan Awal

Melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, pelaku UMKM, nelayan setempat, dan anggota komunitas, khususnya ibu-ibu rumah tangga, berhasil digali berbagai gagasan dan data relevan mengenai kebutuhan masyarakat Desa Bonde. FGD ini dilakukan secara intensif dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk memastikan setiap suara dan aspirasi masyarakat terakomodasi. Dalam FGD ini, potensi Ikan Ambu sebagai komoditas unggulan desa menjadi fokus utama diskusi. Nelayan menyampaikan bahwa hasil tangkapan Ikan Ambu melimpah namun harga jualnya rendah karena hanya dijual mentah atau diasap. Ibu-ibu juga menyatakan minat mereka untuk mengolah ikan tersebut menjadi produk yang lebih bervariasi.

Hasil FGD menunjukkan bahwa kebutuhan utama masyarakat terkait pengembangan ekonomi desa meliputi:

- Peningkatan Keterampilan Pengolahan Produk Perikanan (khususnya Ikan Ambu): Masyarakat memiliki bahan baku Ikan Ambu melimpah, namun masih terbatas dalam teknik pengolahan yang inovatif dan higienis untuk meningkatkan nilai jual.
- Akses Pasar yang Terbatas: Produk yang dihasilkan UMKM lokal hanya ikan ambu mentah dan ikan ambu asap serta masih dipasarkan secara tradisional di lingkungan desa atau pasar lokal terdekat, sehingga jangkauan pasarnya sangat terbatas.
- Manajemen Keuangan yang Belum Optimal: Banyak pelaku UMKM dan BUMDes yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi dan transparan, menyulitkan evaluasi kinerja usaha dan akses permodalan.
- Kurangnya Inovasi Produk: Produk yang ada cenderung monoton dan belum memiliki diferensiasi yang kuat untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Pada FGD ini di sepakati untuk membangun diversifikasi produk ikan ambu menjadi baso ikan ambu, empek-empek ikan ambu dan sambel dari ikan ambu.
- Lemahnya Peran BUMDes dalam Kemitraan: Meskipun BUMDes Olang Mesa sudah ada, perannya belum sepenuhnya optimal dalam memfasilitasi dan membangun kemitraan dengan UMKM lokal dan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan

Data sekunder dari laporan desa dan statistik penduduk juga mengkonfirmasi potensi besar Desa Bonde, namun juga menyoroti kesenjangan antara potensi dan realisasi ekonomi akibat tantangan-tantangan tersebut. Prosiding rakor hasil FGD telah tersusun, memuat analisis kebutuhan prioritas desa, potensi desa (termasuk Ikan Ambu), dan rekomendasi kegiatan intervensi solutif yang menjadi dasar pelaksanaan milestone berikutnya. FGD ini juga menjadi langkah awal dalam membangun kemitraan, di mana nelayan menyatakan kesediaan untuk memasok Ikan Ambu, ibu-ibu antusias untuk belajar mengolah, dan BUMDes siap memfasilitasi.

4.2. Optimalisasi Peran BUMDes, Diversifikasi Produk Ikan Ambu, dan Penguatan Kemitraan

Workshop tentang diversifikasi produk olahan perikanan telah dilaksanakan dengan melibatkan pengurus BUMDes Olang Mesa, perwakilan UMKM, dan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang menjadi target utama pelatihan pengolahan. Workshop ini fokus pada teknik pengolahan yang inovatif, higienis, dan bernilai tambah, khususnya untuk Ikan Ambu. Tiga produk unggulan yang dikembangkan adalah:

- Baso Ikan Ambu Khas Desa Bonde: Pelatihan meliputi pemilihan ikan yang segar, teknik penggilingan, pencampuran adonan, pembentukan baso, hingga proses perebusan dan pengemasan yang higienis. Resep baso dikembangkan agar memiliki cita rasa khas Desa Bonde.
- Empek-empek ikan ambu : Pelatihan meliputi pemilihan ikan yang segar, teknik penggilingan, proporsi dan pencampuran bahan adonan, pembentukan empek-empek, hingga proses perebusan dan pengemasan yang higienis. Empek-empek dikembangkan agar memiliki cita rasa khas ikan ambu dari Desa Bonde namun tekstur dan bentuk tetap sama dengan empek-empek pada umumnya.
- Sambel Ikan Ambu Luaor Desa Bonde: Pelatihan meliputi teknik pengolahan ikan ambu menjadi sambal, pemilihan bumbu, proses memasak, hingga pengemasan yang menarik dan tahan lama. Nama "Luaor" diambil dari salah satu dusun di Desa Bonde, memberikan identitas lokal yang kuat.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

Hasil dari workshop ini adalah terciptanya prototipe produk Baso Ikan Ambu, empek- empek ikan ambu dan Sambel Ikan Ambu yang inovatif dan memiliki potensi pasar. Produk-produk ini tidak hanya meningkatkan nilai jual Ikan Ambu, tetapi juga menciptakan identitas kuliner baru bagi Desa Bonde. Pendampingan juga diberikan untuk mengembangkan unit usaha BUMDes yang fokus pada pengolahan dan pemasaran produk-produk ini, dengan tujuan menciptakan efisiensi produksi dan berbagi pengetahuan antar pelaku UMKM. BUMDes mulai berperan sebagai pusat pengumpulan Ikan Ambu dari nelayan, memfasilitasi proses pengolahan oleh kelompok ibu-ibu, dan mengelola distribusi

produk olahan. Kemitraan ini secara nyata terwujud dengan adanya kesepakatan antara nelayan, kelompok pengolah (ibu-ibu), dan BUMDes dalam rantai pasok dan nilai produk.

4.3. Perluasan Akses Pemasaran Produk Olahan Ikan Ambu dan Penguatan Manajemen Keuangan

Pelatihan strategi pemasaran dan keuangan berbasis digital menjadi salah satu pilar penting dalam program ini. Pelatihan ini mencakup:

- Pemasaran Digital: Pengenalan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) sebagai alat promosi produk Baso Ikan Ambu dan Sambel Ikan Ambu, pembuatan konten visual yang menarik (foto dan video produk). Beberapa UMKM dan BUMDes telah berhasil membuat akun media sosial dan mulai mengunggah produk mereka, dengan fokus pada keunikan Ikan Ambu dan cita rasa khas Desa Bonde.
- Branding dan Kemasan: Pentingnya merek produk lokal yang menarik dan desain kemasan yang profesional untuk meningkatkan citra positif produk. Desain kemasan khusus telah dibuat untuk Baso Ikan Ambu dan Sambel Ikan Ambu, menonjolkan identitas "Khas Desa Bonde" dan "Luor Desa Bonde", memberikan tampilan yang lebih modern dan menarik bagi konsumen.
- Manajemen Keuangan: Pelatihan tentang pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel, termasuk pengenalan aplikasi keuangan berbasis mobile seperti BukuKas. Pengurus BUMDes dan beberapa pelaku UMKM (termasuk kelompok ibu-ibu pengolah) telah mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, yang sebelumnya belum dilakukan secara konsisten. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan, dan membuat keputusan finansial yang lebih baik.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Meskipun masih dalam tahap awal, upaya perluasan akses pemasaran digital ini menunjukkan potensi peningkatan jangkauan pasar yang signifikan bagi produk olahan Ikan Ambu Desa Bonde. Penguatan manajemen keuangan juga menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan usaha, memungkinkan BUMDes dan UMKM untuk mengelola sumber daya finansial mereka dengan lebih efektif.

4.4. Diseminasi dan Gelar Karya

Proses diseminasi dan gelar karya telah dimulai dengan pembuatan video pelaksanaan PKM dan poster PKM. Video ini mendokumentasikan setiap tahapan kegiatan, mulai dari FGD, workshop pengolahan Ikan Ambu, hingga pelatihan pemasaran, serta testimoni dari masyarakat, nelayan, ibu-ibu pengolah, dan pelaku UMKM. Video ini secara khusus menyoroti bagaimana kemitraan antar

pihak terjalin dan bagaimana Ikan Ambu yang tadinya hanya komoditas mentah kini menjadi produk olahan bernilai tinggi. Poster PKM dirancang untuk menyebarluaskan informasi program secara ringkas dan menarik. Publikasi hasil PKM Nasional Desa Binaan dalam jurnal nasional sedang dalam proses penyusunan, yang akan menjadi kontribusi ilmiah dan menyebarluaskan praktik terbaik ini kepada khalayak yang lebih luas. Dokumentasi lengkap kegiatan, termasuk foto dan laporan digital, juga sedang disiapkan untuk memastikan keberlanjutan dan replikasi program di masa mendatang.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

4.5. Tantangan dan Pembelajaran

Selama pelaksanaan program, beberapa tantangan muncul, antara lain:

- Keterbatasan Akses Internet: Meskipun teknologi digital menjadi fokus, akses internet yang belum merata di beberapa wilayah desa menjadi kendala dalam pelatihan online dan pemasaran digital. Solusinya adalah dengan menyediakan fasilitas internet di balai desa atau lokasi pelatihan, serta memberikan materi dalam bentuk offline.
- Perubahan Pola Pikir: rata-rata peserta adalah ibu-ibu pelaku UMKM yang masih tergolong gagap teknologi digital, Mengubah pola pikir masyarakat dari metode tradisional ke modern, terutama dalam hal pengolahan dan pemasaran, membutuhkan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan. Khususnya bagi ibu-ibu pelaku UMKM, edukasi tentang pentingnya menjaga kualitas Ikan Ambu untuk diolah menjadi produk bernilai tambah juga menjadi tantangan.
- Ketersediaan Bahan Baku: Fluktuasi ketersediaan Ikan Ambu musiman dapat mempengaruhi kontinuitas produksi Baso, empek-empek dan Sambel Ikan Ambu. Solusinya adalah dengan membangun jaringan pasokan yang lebih kuat dengan nelayan dan mempertimbangkan metode pengawetan bahan baku yang tepat.

Meskipun demikian, antusiasme masyarakat, terutama ibu-ibu pengolah dan nelayan, serta komitmen perangkat desa dan BUMDes sangat tinggi, yang menjadi modal utama keberhasilan program ini. Pembelajaran penting yang didapat adalah bahwa pendekatan partisipatif dan pendampingan yang berkelanjutan sangat krusial dalam program pemberdayaan masyarakat. Membangun kemitraan yang solid antar stakeholder di desa adalah fondasi utama. Integrasi teknologi digital, meskipun dengan tantangan, terbukti efektif dalam mempercepat proses dan memperluas dampak, terutama dalam memperkenalkan produk baru seperti olahan Ikan Ambu.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Nasional melalui Desa Binaan di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, dengan fokus pada pemberdayaan UMKM melalui sinergi

BUMDes Olang Mesa telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Kegiatan ini secara khusus berhasil membangun dan memperkuat kerjasama serta kemitraan yang erat antara pemerintah desa, BUMDes Olang Mesa, UMKM lokal, dan masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam mengelola potensi sumber daya desa. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan analisis hasil, dapat disimpulkan beberapa poin utama:

- Kemitraan yang Terbentuk: Program ini berhasil menciptakan model kemitraan yang efektif antara nelayan sebagai penyedia bahan baku Ikan Ambu, kelompok ibu-ibu sebagai pelaku pengolahan UMKM lokal, dan BUMDes Olang Mesa sebagai fasilitator dan pengelola pemasaran. Kemitraan ini menjadi kunci dalam mengoptimalkan rantai nilai produk.
- Diversifikasi Produk Unggulan: Potensi Ikan Ambu yang sebelumnya hanya dijual mentah atau diasap, berhasil didiversifikasi menjadi produk olahan bernilai tambah tinggi, yaitu Baso Ikan Ambu Khas Desa Bonde, empek-empek ikan ambu Desa Bonde dan Sambel Ikan Ambu Luaor Desa Bonde. Ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi ikan tersebut tetapi juga menciptakan identitas produk khas desa.
- Peningkatan Kapasitas dan Inovasi: Workshop pengolahan dan pelatihan pemasaran digital telah meningkatkan kompetensi masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam memproduksi dan memasarkan produk olahan Ikan Ambu secara higienis dan inovatif.
- Optimalisasi Peran BUMDes: BUMDes Olang Mesa semakin optimal dalam perannya sebagai pusat koordinasi, pengumpul bahan baku, fasilitator produksi, dan pengelola pemasaran produk olahan Ikan Ambu, sehingga menjadi motor penggerak ekonomi desa yang lebih efektif.
- Potensi Keberlanjutan Ekonomi: Dengan adanya kemitraan yang kuat, produk unggulan yang inovatif, peningkatan kompetensi, perluasan akses pasar, dan manajemen keuangan yang lebih baik, program ini telah meletakkan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Desa Bonde, mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, program ini berhasil menjawab rumusan masalah yang diajukan dan mencapai tujuan penelitian, menunjukkan bahwa sinergi antara UMKM dan BUMDes, didukung oleh pendekatan partisipatif dan pemanfaatan teknologi digital, serta fokus pada pengembangan produk unggulan lokal, merupakan strategi yang sangat efektif untuk pemberdayaan ekonomi desa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari program PKM ini, beberapa saran dapat diajukan untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut:

- Penguatan Kemitraan Berkelanjutan: Membangun forum komunikasi rutin antara nelayan, kelompok pengolah (ibu-ibu), UMKM, dan BUMDes untuk membahas tantangan, peluang, dan strategi pengembangan produk olahan Ikan Ambu secara berkelanjutan.
- Peningkatan Skala Produksi dan Kualitas: Mendorong peningkatan kapasitas produksi Baso Ikan Ambu, empek-empek ikan ambu dan Sambel Ikan Ambu untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Ini mungkin memerlukan investasi pada peralatan yang lebih canggih dan pelatihan lanjutan untuk menjaga konsistensi kualitas.
- Pengurusan Legalitas dan Sertifikasi Produk: Memfasilitasi pengurusan izin edar (PIRT), sertifikasi halal, dan standar keamanan pangan lainnya untuk Baso Ikan Ambu, empek-empek ikan ambu dan Sambel Ikan Ambu agar dapat menembus pasar yang lebih luas, termasuk pasar modern dan ritel.
- Diversifikasi Produk Ikan Ambu Lanjutan: Mengembangkan varian produk olahan Ikan Ambu lainnya atau produk turunan dari Baso dan Sambel Ikan Ambu untuk memperkaya pilihan konsumen dan menjaga inovasi.

- Pemasaran Digital yang Lebih Agresif: Mengembangkan strategi pemasaran digital yang lebih agresif, termasuk penggunaan iklan berbayar di media sosial, kolaborasi dengan influencer lokal, dan partisipasi dalam event online marketplace untuk meningkatkan visibilitas produk.
- Penguatan Kapasitas Kelembagaan BUMDes: Memperkuat tata kelola BUMDes Olang Mesa, termasuk pengembangan standar operasional prosedur (SOP) untuk pengadaan bahan baku, produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan, agar lebih profesional dan akuntabel.
- Replikasi Model di Komoditas Lain: Model kemitraan dan diversifikasi produk yang berhasil diterapkan pada Ikan Ambu dapat direplikasi untuk komoditas unggulan lain di Desa Bonde atau desa-desa lain di Kabupaten Majene, sehingga menciptakan lebih banyak produk khas daerah.
- Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Menjalin kerjasama dengan lembaga penelitian, perguruan tinggi lain, atau pihak swasta untuk pengembangan teknologi pengolahan, riset pasar, atau akses permodalan yang lebih besar.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan Desa Bonde dapat terus tumbuh dan berkembang menjadi desa mandiri yang sejahtera melalui optimalisasi potensi lokal, khususnya Ikan Ambu, dan penguatan kemitraan antar stakeholder di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Z. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Desa: Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, L. (2019). *Ekonomi Pembangunan (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Desa 2023*. Jakarta: BPS.
- Dewi, S. K., & Lestari, P. (2021). Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 1-15.
- Firmansyah, A., & Rahayu, S. (2022). Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk Perikanan Melalui Diversifikasi Olahan. *Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 15(2), 112-125.
- Hidayat, A. R., & Nugraha, B. P. (2023). Pengelolaan Keuangan BUMDes: Solusi Menuju Desa Mandiri. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(3), 55-69.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *Panduan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Program Kreativitas Mahasiswa: Inovasi dan Pemberdayaan Desa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Perdagangan. (2023). *Strategi Pemasaran Produk Lokal Desa: Panduan Praktis untuk UMKM Desa*. Jakarta: Kemendag.
- Kurniawan, H., & Setiawan, A. (2023). Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Pengelolaan Produk Lokal Desa. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Desa*, 7(3), 33-48.
- Kurniawan, A. (2022). *Pengelolaan Keuangan Desa: Panduan Praktis bagi Pemerintah Desa dan BUMDes*. Surabaya: Ganesha Press.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surakarta: UNS Press.
- Nasution, M. A., & Siregar, R. (2020). Analisis Potensi dan Pengembangan Produk Unggulan Desa Berbasis Sumber Daya Lokal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 45-58.
- Nugroho, R., & Utami, L. P. (2021). Strategi Peningkatan Kompetensi Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 120-134.

- Permana, S., & Widodo, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program Pelatihan Usaha Mikro. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 6(2), 98-112.
- Pranoto, S. (2021). *Strategi Pengembangan Produk Lokal Desa: Pendekatan Inovasi dan Pemasaran*. Malang: UB Press.
- Purnamasari, E. T., & Susilo, D. (2023). Optimalisasi Potensi Lokal Desa melalui BUMDes: Kajian Empiris di Indonesia Timur. *Jurnal Pengembangan Desa*, 9(1), 45-60.
- Rahardjo, B., & Santoso, D. (2023). Peran BUMDes dalam Membangun Rantai Pasok Produk Unggulan Desa. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 70-85.
- Setiawan, A., & Wibowo, B. (2022). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Digital Marketing dan E-commerce. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 201-215.
- Setyawan, D., & Lestari, R. (2021). Inovasi Produk Makanan Berbasis Ikan Lokal untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 26(1), 30-42.
- Sudarmono, T., & Lestari, R. (2022). Digitalisasi Pemasaran Produk Desa: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 210-225.
- Santoso, T. R., & Darwis, A. (2019). *Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Praktik dan Tantangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, E. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pemberdayaan Sosial dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (2021). *Pembangunan Berbasis Komunitas: Landasan Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana, E. (2021). Inovasi Produk Lokal Desa: Studi Kasus Pengolahan Hasil Perikanan di Majene. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 12(2), 89-101.